

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN PENDIDIKAN DEMOKRASI DI SEKOLAH DENGAN KEMANDIRIAN PADA REMAJA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

FITRI YATUL ULA
1431080021

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1 : A. Retnoriani, S.Psi, M.Si

Pembimbing 2 : Iin Yulianti, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2018 M**

ABSTRAK

**Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi di
Sekolah dengan Kemandirian Pada Remaja**

Oleh

Fitri Yatul Ula
1431080021

Pada masa remaja terdapat berbagai tugas perkembangan yang harus dipenuhi, salah satunya ialah perkembangan menjadi remaja mandiri. Remaja yang memiliki kemandirian relatif tinggi mampu menghadapi segala permasalahan yang dihadapi karena remaja yang mandiri tidak lagi tergantung dengan orang lain. Peran orangtua dan lingkungan sekolah yang demokratis adalah sarana yang tepat untuk membantu pembentukan kemandirian pada remaja. Orangtua dapat memberikan dukungan sosial untuk membantu anak remaja memiliki sifat yang mandiri. Lingkungan pendidikan formal juga memegang peranan penting dalam membantu remaja memenuhi tugas-tugas perkembangannya menjadi remaja mandiri. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster* random sampling. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 orang siswa/siswi SMAN 2 Kalianda Lampung Selatan yang berusia 16-17 tahun. Penelitian ini menggunakan 3 skala, yaitu skala kemandirian remaja, skala dukungan sosial orangtua, dan skala pendidikan demokrasi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja.

Analisis regresi menghasilkan $R_{x1.2-y} = 0,624$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) berarti adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,390 menunjukkan sumbangan efektif sebesar 39%. $r_{x1-y} = 0,555$ dengan $p= 0,001$ ($p<0,05$) berarti adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian pada remaja dengan nilai sumbangan efektif sebesar 19%. $r_{x2-y} = 0,556$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) berarti adanya hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan demokrasi dengan kemandirian pada remaja dengan nilai sumbangan efektif

sebesar 20%. Sedangkan sisanya 61% disumbangkan oleh faktor lain seperti keperibadian, *self - esteem*, kecerdasan emosional dll.

Kata kunci : *kemandirian, dukungan sosial orangtua, pendidikan demokrasi*

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitri Yatul Ula

NPM : 1431080021

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi di Sekolah dengan Kemandirian pada Remaja” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 27 – 12 - 2018
Yang Menyatakan,

Fitri Yatul Ula
NPM 1431080021

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Komaterbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z	ع		و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

2. Vokal

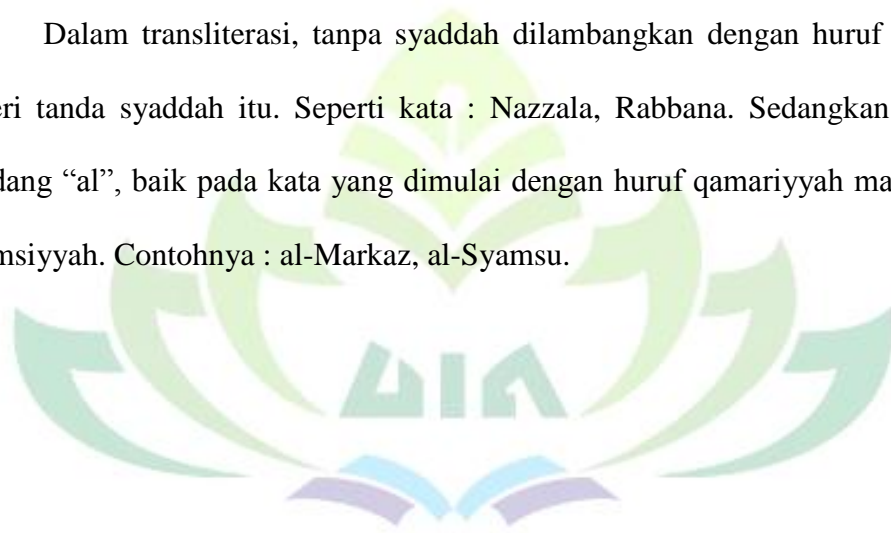
Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
ـَ	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ...	Ai
ـِ	I	سَدِلْ	ي	Î	قَيْنَ	وُ...	Au
ـُ	U	نَكِرَ	و	Û	يَجُورَ		

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

Persetujuan

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Pendidikan Demokrasi Di Sekolah Dengan Kemandirian Pada Remaja
Nama : Fitri Yatul Ula
NPM : 1431080021
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyetujui

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
 Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

A. Retnortani, S.Psi, M.Si
 NIP.199603061993032004

Lin Yulianti, MA

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
 NIP.1963010119990310001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PRODI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN PENDIDIKAN DEMOKRASI DI SEKOLAH DENGAN KEMANDIRIAN PADA REMAJA**. Disusun oleh **FITRI YATUL ULA, NPM : 1431080021**. Prodi : **PSIKOLOGI ISLAM**, Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah dimunaqsyahkan pada hari/tanggal : **27 desember 2018**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Himyari Yusuf, M.Hum**

Sekretaris Sidang : **Anissa Fitriani, S.Psi, MA**

Penguji Utama : **Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

Penguji Pendamping I : **Dra. A. Retmoriani, M.Si**

Penguji Pendamping II : **Iin Yulianti, MA**

DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. H. Asyraf Bobby Kesuma, Lc, M.Ag

08808231993031001

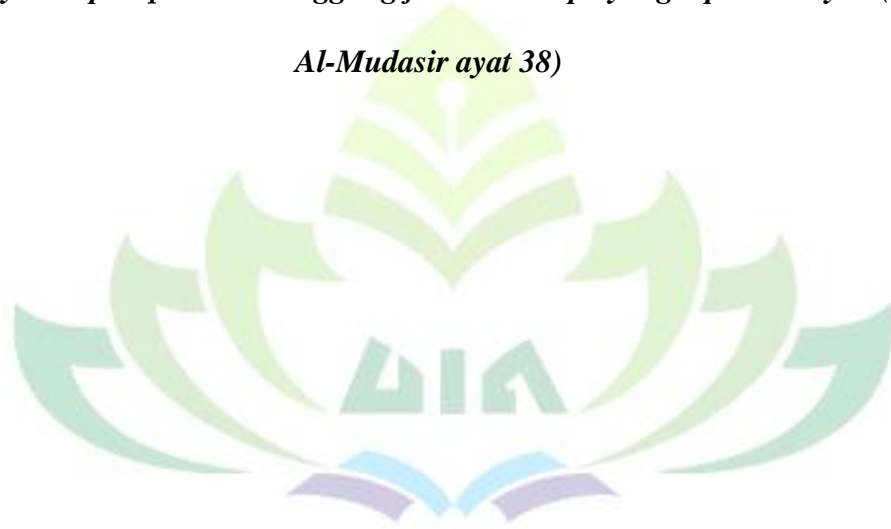
MOTTO

“Jadilah pribadi yang mandiri, sehingga tuhan memberikan amanah-amanah terbaik kepada Anda, amanah yang hanya bisa dipikul oleh orang-orang kuat”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
...كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ...

. Artinya “tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya” (Q.S

Al-Mudasir ayat 38)



PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan terimakasih, saya persembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Ayahanda tercinta “Mukiman” dan ibunda tersayang “Ngatikoh” yang selalu mendoakan dan mensupport dalam berbagai hal. Walaupun aku tak dapat membalas semuanya tapi setidaknya karya ini dapat menjadi kebahagiaan kecil yang dapat ku persembahkan untuk kalian
2. Kakak-kakak ku tercinta “ Ratna Novi Yanti & Ririn Arya Wati “ terimakasih atas segala doa dan dukungan nya serta nasehat-nasehat dan bantuan nya selama ini
3. Adik-adik ku tercinta yang selalu menjadi kebangganku “Muhammad Saeful Anwar & Muhammad Rizky Adi Saputra” semoga kelak kalian menjadi laki-laki tangguh serta sholeh dan selalu melakukan hal-hal yang baik, terutama dalam hal beribadah serta selalu menjadi kebanggaan orangtua

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Fitri Yatul Ula panggilan Fitri dilahirkan di Rejomulyo, Lampung Selatan pada tanggal 27 Januari 1996 dari pasangan suami isteri Bapak Mukiman dan Ibu Ngatikoh. Anak ketiga dari 5 bersaudara . Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu:

1. SD N 2 Palas, lulus tahun 2008
2. SMTS N 1 Palas, lulus tahun 2011
3. SMA N 1 Palas, lulus pada tahun 2014

Pada tahun 2014 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa dalam Program S1 Prodi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menempuh Pendidikan penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler pada waktu berada di sekolah menengah atas dan pada saat menjadi mahasiswa, antara lain ialah sebagai berikut:

1. OSIS (SMP, SMA)
2. PRAMUKA (SMP, SMA)
3. PMR (SMA)
4. ROHIS (SMA)
5. PUSKIMA (Kuliah)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah_Nya yang selalu tercurah hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi yang berjudul Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi dengan Kemandirian pada Remaja ini masih banyak kekurangan dalam berbagai hal karena pengetahuan dan pengalaman penulis masih terbatas. Penulis menyadari bahwa begitu banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, mulai dari persiapan, tempat, dan pelaksanaan, penelitian ini hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, LC., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Suhandi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir.
4. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan

dan pembelajaran yang sangat bermanfaat, terimakasih atas segala ilmu yang telah Bapak ajarkan selama ini

5. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA selaku Sekretaris Jurusan Prodi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung, yang dengan sabar mengarahkan serta membantu dalam proses pembelajaran dan dalam proses akademik perkuliahan
6. Ibu Alfiah Retnoriani, M.Si selaku Pembimbing I dan ibu Iin Yulianti M.A selaku Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan waktu, perhatian serta motivasi yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi
7. Bapak/ Ibu Dosen Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diajarkan selama ini
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terimakasih telah banyak membantu dalam segala hal yang berhubungan dengan akademik selama masa studi dan dalam proses penyelesaian skripsi
9. Kepala sekolah SMAN 2 Kalianda Lampung Selatan terimakasih atas kesempatannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian di sekolah tersebut
10. Siswa-siswi kelas XI SMAN 2 Kalianda Lampung Selatan terimakasih atas partisipasinya menjadi bagian penting dalam penelitian ini

11. Teruntuk sahabatku semenjak SMP Mahmud zaelani, Puji Utomo, dan Siti Azizah yang telah kebersamai saling memberikan motivasi dan menjali persahabatan yang bermanfaat
12. Teman-temanku Enda Ayu Agista, Noni Harisa, Mutiara, Cici Desra Angraeni , Romadona atas kebersamaanya selama beberapa tahun tinggal bersama kalian dan juga dukungan nya serta doa-doanya .
13. Teman-temanku untuk selamanya angkatan 2014, Abia, Ameliya, Esi, Enida, Indah K, Indah W, Nurhani, Enida, Isnaini, Nadya, Monica, Sela, Zulmai, Zakiya, Ceria, Wuri, Dewi, Septi, Imah, Uni Ari, Linda, Riska, Yanti, Utari, Fatin, Najah, Yunia, Ahdan , Mahmud, Gigih, Ilham K, Ilham P, Rizky, Yudha, Yogi dll
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulisan baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan dukungan yang selama ini telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Bandar Lampung, 18 - 09 -2018
Penulis

Fitri Yatul Ula
NPM 1431080021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan	8
C. Manfaat Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kemandirian Remaja	10
1. Definisi Remaja	10
2. Tugas Perkembangan Remaja	11
3. Definisi kemandirian	12
4. Aspek-aspek Kemandirian	13
5. Faktor-faktor Kemandirian	15
B. Dukungan Sosial Orangtua	16
1. Definisi Dukungan Sosial	16
2. Elemen-elemen Dukungan Sosial	18
3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial	19
C. Pendidikan Demokrasi	20
1. Definisi Pendidikan	20
2. Pendidikan Demokrasi	21
D. Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi di Sekolah Dengan Kemandirian pada Remaja	23
1. Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Kemandirian pada Remaja	23
2. Hubungan antara Pendidikan Demokrasi dan Kemandirian pada Remaja	25
E. Kerangka Berpikir	27
F. Hipotesis	28
G.	

BAB	III	METODO PENELITIAN.....	29
	A.	Identifikasi Variabel	29
	B.	Definisi Operasional.....	29
	C.	Subjek Penelitian	31
	D.	Teknik Pengumpulan Data	32
	E.	Validitas dan Reliabilitas.....	37
	F.	Teknik Analisis Data	39
BAB	IV	PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	41
	A.	Orientasi Kancan.....	41
	B.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	44
	1.	Persiapan Administrasi	44
	2.	Uji Coba Alat Ukur (<i>Try Out</i>).....	45
	3.	Pelaksanaan Penelitian	45
	C.	Hasil Penelitian	46
	1.	Deskripsi Subjek Penelitian	46
	2.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	47
	3.	Statistik Deskriptif Data Penelitian	52
	4.	Uji Asumsi	54
	5.	Uji Hipotesis	57
	D.	Pembahasan	62
BAB	V	PENUTUP.....	67
	A.	Kesimpulan	67
	B.	Saran	67
		DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Berpikir	27
Tabel 2. Daftar Anggota Populasi	31
Tabel 3. Daftar Anggota Responden	32
Tabel 4. Distribusi Item Skala Kemandirian <i>Try Out</i>	34
Tabel 5. Distribusi Item Dukungan Sosial Orangtua <i>Try Out</i>	35
Tabel 6. Distribusi Item Skala Pendidikan Demokrasi <i>Try Out</i>	37
Tabel 7. Daftar Anggota Responden	46
Tabel 8. Deskripsi Subjek Penelitian	46
Tabel 9. Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler	47
Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kemandirian	48
Tabel 11. Distribusi Item Skala Kemandirian untuk Penelitian.....	48
Tabel 12. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Orangtua	49
Tabel 13. Distribusi Item Skala Dukungan Sosial Orangtua untuk Penelitian ...	50
Tabel 14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Pendidikan Demokrasi	51
Tabel 15. Distribusi Item Skala Dukungan Pendidikan Demokrasi untuk Penelitian.....	51
Tabel 16. Statistik Deskriptif	52
Tabel 17. Kategorisasi Nilai Variabel Kemandirian Remaja	53
Tabel 18. Kategorisasi Nilai variabel Dukungan Sosial Orangtua	53
Tabel 19. Kategorisasi Nilai Variabel Pendidikan Demokrasi	54
Tabel 20. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	56
Tabel 21. Uji Linearitas Dukungan Sosial Orangtua dan Kemandirian Remaja	56
Tabel 22. Uji Linearitas Dukungan Pendidikan Demokrasi dan Kemandirian Remaja.....	56
Tabel 23. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	57
Tabel 24. Hasil Uji Korelasi Ganda	58
Tabel 25. Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	59
Tabel 26. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)	60
Tabel 27. Hasil Uji Determinasi	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Skala Uji Coba Kemandirian Remaja, Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi di Sekolah
- Lampiran 2. Distribusi Data Uji Coba Skala Kemandirian Remaja, Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi
- Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas Skala Kemandirian Remaja, Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi
- Lampiran 4. Skala Kemandirian Remaja, Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi di Sekolah untuk Penelitian
- Lampiran 5. Distribusi Data Hasil Penelitian Skala Kemandirian Remaja, Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi
- Lampiran 6. Data Tabulasi Variabel Penelitian
- Lampiran 7. Statistik Deskriptif
- Lampiran 8. Uji Normalitas dan Linearitas
- Lampiran 9. Uji Hipotesis
- Lampiran 10. Surat Perizinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Satu diantara periode dalam fase perkembangan adalah periode remaja. Muss (Sarwono, 2013) mengemukakan kata remaja (*adolescence*) diambil dari bahasa *adolescere* (latin) yang berarti berkembang kearah kedewasaan. Kedewasaan ini meliputi perubahan jasmani atau fisik, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Periode remaja memasuki usia 12 hingga 21 tahun untuk remaja wanita, dan 13 hingga 22 tahun bagi remaja laki-laki (Chaplin, 2011).

Monks (1998) mengartikan periode remaja adalah periode perubahan perkembangan mulai sifat di bawah umur menuju sifat kematangan. Periode transisi atau perubahan adalah masa yang mengandung perubahan besar baik secara jasmani, rohani dan sosial. Perkembangan secara sosial berakibat untuk membentuk sikap mandiri yang berkaitan dengan perkembangan sosial sehingga remaja mampu melakukan peran –peran atau kegiatan baru tanpa mengandalkan orang lain, remaja mulai membentuk dirinya untuk dapat menyelesaikan permasalahan sendiri serta mulai memikirkan sebab akibat dari perbuatan yang dilakukannya. (Papalia, Olds dan Fieldman 2008).

Situasi kehidupan saat ini sudah semakin kompleks hal ini ditunjang oleh laju perkembangan teknologi yang semakin sulit untuk dikendalikan, hal ini menjadikan kehidupan yang akan datang akan semakin sulit serta menjadi

kompleks dan individu akan terdorong menuju kehidupan yang penuh persaingan .

Lebih luas dikatakan bahwa kelompok masyarakat pada era digital ini membutuhkan remaja yang sangat kompetitif serta berkualitas untuk menghadapi kemajuan digital yang semakin pesat agar tidak menjadi buta akan teknologi atau remaja yang pasif. Andersen (1993) mengungkapkan keadaan perkembangan teknologi yang pesat dapat mengakibatkan remaja mulai bimbang dan sampai tenggelam dengan kondisi terkini itu tanpa sanggup menilai kembali baik-buruknya bila tidak mempunyai pertahanan diri yang proporsional karena norma-norma lama yang telah matang dilawan oleh norma-norma baru yang belum banyak dimengerti remaja saat ini.

Keadaan perkembangan tersebut mempunyai peranan besar terhadap dinamika perkembangan remaja, terutama remaja secara psikososial sedang dalam masa pencarian identitas diri. Arnett (Sarwono, 2013), masa remaja merupakan masa '*storm and stress*' (badai dan tekanan) yaitu masa penuh emosi dan ada kalanya emosi meledak-ledak. Emosi yang menggebu-gebu ini menyulitkan bagi diri remaja sendiri. Remaja merupakan generasi muda yang dituntut untuk selalu mengoptimalkan perkembangan dirinya baik secara intelektual maupun sosial. Saat memasuki masa remaja seseorang akan memiliki fase baru, yang memiliki banyak hal yang harus dipelajari, dikembangkan serta diaktualisasikan.

Remaja yang berkualitas adalah remaja yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam meningkatkan prestasi menjadi lebih baik, memiliki mental yang

kuat untuk memecahkan setiap persoalan serta memiliki daya pikir yang positif untuk setiap permasalahan yang dihadapinya, serta mampu mengambil suatu keputusan dalam hidupnya tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak lain. Terbentuknya remaja yang berkualitas yaitu ketika mampu memenuhi setiap tahapan perkembangan dengan baik, salah satunya yaitu kemampuan dalam membuat keputusan atau menjadi remaja yang mandiri (Fuhrmaan, 1990)

Perkembangan kemandirian menjadi sangat penting karena kehidupan saat ini banyak terjadi sikap-sikap negatif yang mudah di contoh oleh remaja.. Fenomena-fenomena yang terlihat pada masa-masa ini seperti pertengkaran antar pelajar atau tawuran, menyalahgunakan obat dan alkohol, tindakan emosional yang melampaui batas (cepat marah, cepat sedih atau perubahan mood yang tidak menentu) akibat dari situasi yang cepat berubah, tindakan *bulliying* dan berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal (Asrori, 2007). Lebih lanjut dijelaskan oleh Kartadinata (Ali & Ansori, 2004) pertama, ketergantungan terhadap kontrol dari luar, perilaku tersebut menuju pada perilaku konformitas dan *herding behavior* serta perilaku tidak bertanggungjawab. Kedua, perilaku acuh atas masyarakat atau keadaan sekitar adalah faktor perilaku apatis yang membuktikan bahwa kemandirian remaja masih kurang. Ketiga, sikap hidup konformitas tanpa pengetahuan dengan mempertaruhkan norma. Faktor-faktor termasuk bagian dari halangan mendasar untuk menyiapkan remaja sanggup menghadapi perkembangan teknologi yang bertambah rumit. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian remaja perlu dipikirkan secara serius, sistematis dan terprogram.

Peneliti berpendapat Kurangnya kemandirian dalam diri remaja disebabkan kebanyakan remaja cenderung mengikuti perilaku dari lingkungan sekitar tanpa adanya pemahaman mengenai perilaku yang mereka ikuti. Sesuai dengan hasil penelitian Setyaningrum (2007) pada perkumpulan mahasiswa di Semarang, yang menyatakan bahwa kebanyakan remaja akan berusaha patuh terhadap cita-cita kebiasaan, sikap-sikap serta peraturan yang berlaku bagi lingkungannya. Pada lingkungan remaja demikian akan memunculkan kecenderungan untuk menerima dan mengikuti standar yang dibuat oleh teman-temannya baik yang bernilai positif maupun negatif. Kemandirian yang rendah pada remaja ditunjukkan dengan kecenderungan mengikuti yang tanpa disadari dengan pengetahuan akan nilai dan norma.

Maka sangat penting bagi remaja untuk memiliki sikap yang mandiri. Havingrurst (Audy 2013) bahwa kemandirian adalah tugas perkembangan yang harus di jalankan oleh remaja untuk menjadi orang dewasa baik secara fisik maupun secara sosial psikologis. Havingrurst (Ali & Ansori) mendefinisikan tugas perkembangan adalah kewajiban yang terdapat pada periode tertentu dalam fase pertumbuhan yang harus dijalankan serta dipenuhi agar pada fase berikutnya seseorang tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan kewajiban peran berikutnya. Tanggung jawab pertumbuhan remaja difokuskan terhadap usaha agar meningkatkan perilaku mandiri serta menghilangkan tingkah laku ke kanak-kanakan dan berupaya untuk mendapatkan keterampilan bersikap dan berperilaku dewasa.

Kemandirian adalah bagian kepribadian yang sangat bermanfaat bagi remaja. Pada dasarnya untuk melalui kehidupan ini individu tidak pernah terlepas dari ujian dan tantangan. remaja yang mempunyai sikap mandiri yang tinggi relatif dapat menghadapi segala permasalahan yang dihadapi secara baik, karena remaja dengan kemandirian tinggi tidak bergantung dengan individu lain, selalu berupaya menghadang serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Steinberg (Mirandi, 2008) istilah kemandirian mempunyai komponen emosional dan kognitif yang sama baik sebagaimana faktor behavioral. Mempunyai sikap mandiri berarti mampu mengendalikan diri sendiri, mampu berpikir dan membuat keputusan berdasarkan dari proses berpikir. Menjadi mandiri berarti dapat berpikir, merasa dan membuat keputusan yang berasal dari dalam diri sendiri, bukan mengikuti kepercayaan orang lain atau hanya sekedar ikut-ikutan. Memiliki sikap mandiri bagi seorang remaja merupakan hal yang sangat penting yaitu sama pentingnya dengan terbentuknya identitas diri. Maka dapat di pahami bahwa kemandirian adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja, mengharapkan remaja bersikap mandiri dibutuhkan cara untuk dapat membentuk sikap mandiri dalam diri remaja.

Kemandirian dalam diri remaja tidak terbentuk dengan sendirinya, karena pada dasarnya perilaku manusia dibentuk oleh lingkungan sekitar dan dipengaruhi pula dalam diri individu tersebut (Walgito, 2010). Menurut Desmita kunci kemandirian ada dalam lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga terutama orangtua, kemandirian yang didapatkan dari orangtua akan

menghasilkan kemandirian yang utuh. Orangtua dapat memberikan dukungan sosial untuk membantu anak remaja mereka memiliki sikap yang mandiri.

Remaja membutuhkan dukungan sosial untuk membentuk pribadi yang mandiri. Myres (Wilastri 2012), mengungkapkan dukungan sosial didapatkan melalui individu-individu yang mempunyai ikatan akrab atas remaja sebagaimana saudara terutama orangtua, sahabat, ataupun masyarakat sekitar tempat tinggal. Menurut Santrock (1995) orangtua adalah sumber utama dalam pembentukan sikap mandiri pada remaja. Dukungan sosial yang paling berarti di dalam keluarga berasal dari orangtua, kemandirian yang baik adalah dikaitkan oleh hubungan antara orangtua dan anak yang positif dan suportif. Hubungan ini dapat dibentuk apabila orangtua mampu memberikan dukungan kepada anak remaja mereka. Keluarga khususnya orangtua merupakan sumber dukungan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian remaja. Orangtua dapat menyediakan bentuk dukungan seperti rasa aman, kepedulian dan kepercayaan terhadap anak. Senada dengan yang dikatakan Havingrust (Isyafiyatun, 2015) kemandirian dipengaruhi oleh sikap orangtua dalam memberikan kehangatan kasih sayang, pemberian penghargaan, memberikan fasilitas pendidikan.

Mengajarkan *independensi* kepada remaja artinya orangtua tidak mengusir, membiarkan dan menjauhkan jarak secara fisik maupun emosional tetapi tetap menjalin hubungan dan memberikan dukungan secara sosial. Dukungan sosial yang diperoleh melalui orangtua memberikan kontribusi berharga terhadap penyesuaian psikososial anak untuk menggapai kemandirian. Remaja tetap menjaga hubungan yang baik dengan orangtuanya. remaja

membangun kemandirian dirinya dan tetap menjalin komunikasi yang baik maka orangtua akan memahami perasaan anak remaja serta mengantarkan remaja mempunyai rasa percaya diri agar bersikap secara mandiri sesuai dengan keinginan dan kemampuan dalam diri remaja, Quintana dan Lapsley (Rice dan Dolgin, 2008).

Lingkungan pendidikan formal juga memegang peranan penting dalam membantu remaja memenuhi tugas-tugas perkembangannya menjadi remaja mandiri (Faudilla, 2017). Proses pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dijauhkan dari kehidupan remaja. Pendidikan pada dasarnya untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan remaja agar mempunyai sikap, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan. Remaja pada tahap perkembangannya sangat membutuhkan pendidikan baik formal maupun non-formal. Pendidikan formal dalam ruang lingkup sekolah merupakan sarana terbesar yang mampu menunjang serta memberikan layanan pendidikan yang memadai. Dengan berbagai sarana prasarana serta tenaga pendidik yang layak sekolah diharapkan mampu untuk memberikan pengajaran yang terbaik bagi remaja guna nantinya menjadi remaja yang mandiri sebagai generasi penerus bangsa. Tujuan dari sekolah yakni mendidik anak-anak dan mengantarkan mereka menjadi siswa yang lebih mandiri secara biologis, psikologis, dan sosial.

Suatu hal yang harus diciptakan di lingkungan sekolah adalah pengembangan nilai-nilai demokrasi . Pendidikan demokrasi menjadi salah satu bagian dari pendidikan di mana murid diberikan kebebasan dalam hal bertindak, guru serta pihak sekolah mendengarkan pendapat murid, serta murid diberikan

fasilitas yang memadai untuk menunjang keterampilan mereka bukan hanya segi kognitif melainkan keterampilan interaksi, kemampuan dalam hal memimpin, sehingga murid akan lebih mandiri. Hal ini senada dengan pendapat Desi & Ryan (Mirandi, 2008) bahwasanya remaja membutuhkan kemandirian, untuk itu seorang guru memberikan kesempatan bagi siswanya untuk menyelesaikan masalahnya sendiri dan guru memberikan alasan-alasan terhadap aturan yang harus ditaati oleh siswa mereka.

Prinsip demokrasi merupakan bagian dari faktor psikologis yang bermanfaat untuk perilaku remaja dalam bermasyarakat. Perilaku demokrasi yang ada pada remaja akan memberi arah pada tindakannya dalam berinteraksi di lingkungannya, bagaimana mengambil tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini merupakan ciri dari remaja yang mandiri (Nur Chayati, 2015).

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini ialah“ Apakah ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja ?”

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja.
2. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian pada remaja.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan perolehan dari penelitian mampu menambah informasi baru sebagai sumbangan bagi ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu para orangtua dalam membina anak remaja mereka dalam meningkatkan kemandirian.
- b. Sebagai media informasi agar para remaja mengetahui akan pentingnya memiliki sikap yang mandiri.
- c. Bagi sekolah agar dapat memberikan sarana prasarana yang tepat untuk menunjang kemandirian anak didik mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemandirian Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja atau *adolescence*, bermula dari bahasa latin *adolescere* mempunyai arti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa kuno mengartikan periode puber dan periode remaja mempunyai kesamaan terhadap fase perkembangan lainnya. Remaja dikatakan telah matang apabila sistem reproduksinya telah berkembang dengan optimal (Ali & Ansori, 2008). Menurut Papalia dan Olds (Jahja, 2011) mendefinisikan fase remaja ialah periode dari perkembangan anak-anak ke pertumbuhan menjadi dewasa bermula dari umur 12 tahun dan selesai umur 20 tahun.

Sarwono (2013) menyatakan remaja adalah suatu masa di mana individu sudah mulai dapat berkembang secara biologis sudah matang dan mampu melakukan reproduksi. Remaja menghadapi pertumbuhan psikologis dan mengidentifikasi diri ke arah kematangan, serta terbentuk pergantian pada tergantung sosial emosional ke keadaan relatif mandiri. Usia remaja ialah usia yang berkedudukan di fase usia anak dan usia matang. Pada rentang usia ini terjadi pertumbuhan yang cepat pada aspek fisik, emosi secara psikologis, serta kehidupan secara sosial (Zakiyah Darajat, 1975).

Dari penjelasan tersebut ditarik kesimpulan remaja adalah periode yang ditandai pada perkembangan secara fisik yaitu pada matangnya organ seksual,

yang diiringi dengan perkembangan psikologis antara lain meliputi perkembangan emosi dan perkembangan sosial ditandai dengan kemampuan pada diri remaja untuk tidak selalu mengandalkan orangtua dalam melakukan tugas dan kewajiban sehari-hari remaja.

2. Tugas Perkembangan Remaja

Terdapat empat faktor yang harus dikuasai dalam menjalani perkembangan pada periode remaja (Santrock, 1995), yaitu:

- a. Terdapat pemahaman mengenai perkembangan pada pribadinya secara biologis, yaitu adanya pertumbuhan pada struktur fisik semacam efek dari berfungsinya hormon-hormon tertentu.
- b. Dimulai dari masa kanak-kanak hingga remaja, individu yang telah remaja mulai mempunyai rasa ketertarikan dengan lawan jenis "*heteroseksualitas*".
- c. Munculnya keinginan untuk dapat menggapai kemandirian pribadi dalam upaya mengukuhkan kualitas dirinya di alam lingkungan masyarakat sebagai individu yang mampu berdiri sendiri (*a separate self*).
- d. Munculnya kemauan remaja dalam memantapkan jati dirinya, sehingga remaja mempunyai pedoman untuk bertingkah laku seperti halnya orang dewasa.

3. Definisi kemandirian

Dalam kamus *The Little Oxford* (1997) mandiri atau *Independent* di maknai sebagai *self governing, not depending on some thing else or other people*, dapat diartikan kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan sesuatu secara sendiri dalam membuat keputusan tanpa bantuan orang lain. Menurut Steinberg (Hanrezi, 2015) menjadi mandiri atau mempunyai sikap kemandirian, hal ini juga berarti sanggup berpikir, merasa dan mengambil kesimpulan yang benar-benar berasal dari dalam diri sendiri, tidak mengikuti pemikiran dan tindakan oranglain.

Basri (2000) mengartikan mandiri dalam bahasa jawa memiliki arti berdiri sendiri. Sedangkan dalam psikologis mempunyai makna remaja yang dalam kehidupannya sanggup melakukan dan mengambil keputusan sendiri tanpa mengikuti oranglain, termasuk bantuan dari orangtua. Menurut Masrun dkk. (1986) mandiri merupakan bentuk perilaku yang bisa jadi remaja dapat berperilaku *independen*, memulai pekerjaan dengan inisiatif dan ide sendiri, mengejar prestasi dan memenuhi kebutuhan pribadi dengan tanpa bantuan dari orang lain. Sukadji (1998) kemandirian merupakan bentuk perilaku remaja yang dapat mengontrol kehidupan pribadi selaras dengan tanggung jawab dan haknya, dapat mengontrol keadaan diri sendiri, bersikap *independen* sesuai batas upayanya.

4. Aspek-aspek kemandirian

Beberapa aspek-aspek kemandirian yang didefinisikan oleh Steinberg (Desmita, 2011) membedakan karakteristik kemandirian atas 3 aspek, yaitu:

a. Emosional (*Emotional Autonomy*)

Indepedensi yang mengungkapkan transisi keakraban ikatan emosional pada remaja terutama ikatan emosional terhadap orangtua. Transisi hubungan dengan orangtua inilah yang dinyatakan sebagai perkembangan kemandirian secara emosional. Kemandirian emosional dilihat dari tiga aspek: (1) tidak tergantung secara emosioanal terhadap orangtua tetapi tetap memperoleh dukungan dari orangtua. (2) memiliki keinginan berdiri sendiri. (3) dapat memelihara emosi di hadapan orangtua.

b. Perilaku (*Behavioral Autonomy*)

Kemandirian tingkah laku merupakan suatu kesanggupan dalam mengambil penilaian tanpa menggantungkan dengan orang lain dan melaksanakannya dengan tanggung jawab penuh. Kemandirian tingkah behavioral mempunyai 3 aspek yaitu: (1) perkembangan kemahiran untuk mengambil penilaian. (2) perkembangan dalam menerima masukan dari oranglain. (3) perkembangan dalam pengontrolan diri

c. Nilai (*Value Autonomy*)

Kemandirian nilai merupakan kemampuan memahami keadaan benar-salah serta pemahaman akan keinginan dan kebutuhan. Perkembangan kognisi atau kemandirian value pada periode remaja mempunyai peran penting

dalam perkembangan kemandirian, karena dalam kemandirian dibutuhkan kemampuan dalam mengambil keputusan sendiri.

Aspek-aspek kemandirian menurut Masrun dkk. (1986) , ada 5 aspek kemandirian yang utama, yaitu:

- a. Independent, aspek ini dilihat dari perilaku yang ditunjukkan atas keinginan sendiri dan tidak bergantung terhadap orang lain.
- b. Ulet, dilihat dari individu yang penuh ketekunan terdapat usaha untuk menjangkau prestasi, mempersiapkan serta berusaha mewujudkan harapan dan keinginannya.
- c. Daya usaha, tampak dalam perilaku , inisiatif dan inspiratif.
- d. Pengelolaan sikap, aspek ini tampak pada pribadi yang mampu menghadapi permasalahan yang ada, mampu mengendalikannya dan dapat menguasai keadaan sekitar.
- e. Kestabilan diri, aspek ini meliputi keyakinan terhadap keahlian diri sendiri, menerima diri sendiri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Robert Havingrurst (Musdalifa, 2007), mengungkapkan bahwa sikap mandiri terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

- a. emosional, aspek dapat dilihat dari keahlian menguasai emosi dan tidak tergantungnya emosi pada orangtua.
- b. ekonomi, dilihat dari kemampuan mengatur keuangan
- c. kognisi, dilihat dari keahlian dalam menangani persoalan apapun yang ditemui

- d. kemasyarakatan, dilihat dari kemampuan dalam melakukan hubungan intrapersonal

Dari beberapa aspek kemandirian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini mengacu pada aspek yang di kemukan oleh Steinberg. Dapat disimpulkan bahwa aspek *independen* terbagi atas tiga bentuk, yaitu *emosional autonomi*, *behavioral autonomi*, *value autonomi*.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Ali & Ansori 2013 menjelaskan bahwa kemandirian di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, meliputi:

a. Genetika

Orangtua yang mempunyai sikap kemandirian yang tinggi seringkali mempunyai anak dengan kemandirian yang tinggi pula. tetapi hal ini tengah menjadi perbincangan, bahwa sebenarnya bukan sikap kemandirian dari orang tua yang diwariskan, akan tetapi sikap kemandirian muncul karena cara orang tua mendidik anaknya.

b. Metode Bimbingan Orangtua

Orang tua terlalu sering mengekang anaknya tanpa memberikan alasan yang jelas dan tidak rasional akan memperlambat pola remaja untuk menjadi mandiri.

c. Norma Pembelajaran di sekolah

Metode pembelajaran di sekolah yang tidak menjalankan demokrasi serta lebih condong memfokuskan indoktrinasi akan menghalangi pembentukan sikap mandiri pada peserta didik. Sebaliknya metode

pembelajaran yang memfokuskan penghargaan atau *reward* akan membantu dalam perkembangan kemandirian anak.

d. Tatanan norma masyarakat

Tatanan norma hidup yang mementingkan pola hirarki sosial dan kurang aman serta kurang menghargai potensi remaja yang ada dapat menghambat perkembangan kemandirian.

Berlandaskan penjelasan di atas, kemudian di ambil kesimpulan kemandirian remaja atau otonomi merupakan suatu sikap di mana remaja mampu untuk melakukan aktivitas, membuat keputusan tanpa bantuan orang lain. Pendek kata kemandirian atau sikap mandiri adalah setiap aktivitas atau perilaku berdasarkan kemampuan diri sendiri.

B. Dukungan Sosial Orangtua

1. Definisi Dukungan Sosial

Menurut Baron dan Byrne (1997), mengatakan dukungan sosial merupakan dorongan rasa menentramkan melalui jasmani dan rohani kepada seseorang untuk menyelesaikan masalah. Senada dengan pendapat Sarafino (Amie, 2008) menjelaskan dukungan sosial ialah bentuk rasa tentram, pengertian, menghargai serta bantuan yang diperoleh dari individu maupun kelompok masyarakat lain. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dukungan sosial merupakan masukan atau pengarahan verbal dan pengarahan non verbal, pemberian konkret serta kegiatan yang diberi oleh seseorang yang memiliki ikatan kekerabatan yang akrab secara

sosial dan memberikan manfaat secara emosional yang dapat dirasakan oleh yang menerima dukungan tersebut Gottlieb (Utami, 2009).

Coob (Taylor, 1995) menjelaskan bahwa dukungan sosial ialah adanya pembekalan petunjuk secara langsung maupun non langsung, pemberian dorongan perilaku serta pembelajaran yang didapatkan melalui ikatan intrapersonal yang menjadikan remaja menganggap dirinya diperhatikan, berharga dan disayangi yang bertujuan untuk memberi manfaat untuk remaja. Setiap individu yang merupakan makhluk sosial membutuhkan dukungan dari orang lain, dukungan sosial sangat bermakna bagi setiap individu dalam hal mencapai kebermaknaan hidup, memenuhi setiap tugas perkembangan.

Dukungan sosial memberikan individu rasa aman, nyaman, dan tenang sehingga individu mampu terhindar dari tekanan. Sesuai dengan pendapat Rook (Ni'mah, 2014), mengartikan dukungan sosial sebagai bagian dari ikatan kemasyarakatan yang melukiskan jenjang serta derajat standar melalui ikatan individu yang memberi perlindungan bagi individu lain dari akibat tekanan berat. pendapat Sarafino (Wilastri, 2012) dukungan sosial didapatkan atas beragam asal sebagaimana keluarga, sahabat, pasangan, teman kerja dan lingkungan organisasi. Orang tua merupakan sumber dukungan yang paling utama, kita ketahui bahwasanya orang tua merupakan pendidik yang utama dalam keluarga dan juga merupakan individu terdekat dengan remaja yang sedang dalam tahap perkembangan. House & Kahn (Iksan, 2013) menyatakan dukungan sosial orangtua merupakan tingkahlaku yang berupa pertolongan yang

menyangkutkankan emosional, nasihat, pertolongan langsung serta penghargaan untuk remaja.

2. Elemen-Elemen Dukungan Sosial

Menurut Stanley (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Kepentingan jasmani

Kepentingan fisik dapat berdampak pada dukungan sosial. Yang termasuk dalam kepentingan jasmani antara lain, kebutuhan sandang, pangan dan papan. Jika kebutuhan fisik ini tidak mampu terpenuhi maka seseorang akan merasa kurang dalam memenuhi kebutuhan sosialnya.

b. Interaksi Sosial masyarakat

Interaksi Sosial ialah kebutuhan akan saling berkomunikasi diantara individu satu dengan individu lainnya. Individu merupakan makhluk sosial yaitu hidup bersama dengan makhluk lainnya, untuk mencapai kebutuhan sosial sesuai yang diharapkan, individu harus memiliki nilai aktualisasi diri yang tinggi. pengaktulisasian diri ialah hasrat agar dapat memerankan keahliannya, kecakapan serta keterampilannya dalam berinteraksi dengan masyarakat.

c. Keadaan psikologis

Keadaan psikologis diantaranya adalah keingintahuan, perasaan terlindungi, rasa tentram serta nyaman akan tercukupi dengan dukungan dari individu lain. Apabila seseorang tengah mengalami persolan yang rumit, kemudian individu tersebut cenderung meminta dukungan sosial

dari lingkungan terdekat hingga dirinya memiliki perasaan aman, nyaman serta terlindungi dan dihargai.

3. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

House (Ristianti, 2008), menyatakan struktur dukungan sosial sebagai berikut:

a. Dorongan Emosional (*Emotional Support*)

dukungan dalam bentuk memberikan kehangatan dan kasih sayang, memberikan perhatian, percaya terhadap individu serta pengungkapan simpati.

b. Apresiasi (*esteem support*)

apresiasi didapatkan berdasarkan pemberian dan penghargaan positif yang ditunjukkan untuk remaja, dukungan berkembang dan memberikan motivasi dan pembenaran atas buah pikiran atau ide dari individu.

c. Bantuan Perlengkapan (*instrumental support*)

Mencakup bantuan secara nyata, seperti bantuan secara materi uang, dan membantu dalam bentuk pertolongan dengan membantu meringankan tugas remaja dengan tujuan agar terselesaikan tugas dari remaja yang diberikan dukungan.

d. Dukungan informasi (*informational support*)

Dukungan ini dinyatakan dalam bentuk penyampaian masukan, seperti pengarahan, saran atau timbal balik mengenai hal yang seharusnya dikerjakan oleh remaja yang membutuhkan dukungan.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, mengenai definisi, sumber dan tatanan dari dukungan sosial dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan turunan dari dukungan sosial pada umumnya. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan bentuk pemberian rasa nyaman, perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh orangtua pada anaknya dalam bentuk bantuan seperti instrumental, pemberian informasi, penilaian emosi yang positif.

C. Pendidikan Demokrasi di Sekolah

1. Definsi Pendidikan

Pendidikan (*education*) merupakan proses belajar, mengasah kemampuan, meningkatkan kepiawaian, penguasaan serta kebiasaan kelompok individu yang ddiwariskan kepda generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Ki hajar Dewantara mengearatkan proses belakar atau pendidikan merupakan kewajiban bagi perkembangan anak-anak, seperti halnya cita-cita dari pendidikan adalah proses yang membudaya yaitu usaha mengalokasikan prinsip-psinsip luhur untuk generasi selanjutnya di dalam lingkungan yang bukan hanya bersifat memelihara namun termasuk dengan tujuan memajukan serta melestarikan kebudayaan menuju kearah keunggulan kemasyarakatan (Bartolomeus, 2013). Dalam Undang-Undang Dasar nomor 20, Tahun 2003 berhubungan struktur pengajaran nasinal diartikan pengajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sistematis yang bertujuan memberikan situasi belajar yang menarik supaya siswa secara langsung mengelaborasi kemampuan

dirinya agar mempunyai dorongan spritual keagamaan, pengontrolan diri, karakteristik, kepandaian, perilaku baik, dan kemampuan yang dibutuhkan diri sendiri, lingkungan, Bangsa dan Negara.

2. Pendidikan Demokrasi

Pembelajaran demokrasi menekankan proses kegiatan dari dalam diri siswa sehingga proses pendidikan akan kreatif dan selektif dari pihak siswa (Dewey Indraningsih, 2008). Pendidikan demokrasi tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif siswa melainkan berbagai hal yang mampu menunjang kualitas siswa menjadi individu yang terampil. Hal ini sesuai dengan pendapat Ninda (2015) pembelajaran demokratis memfokuskan pada perkembangan kemampuan kognisi, kemampuan berinteraksi sosial. Pembelajaran demokrasi pada dasarnya mengarahkan siswa untuk berkembang menuju kedewasaan atau kematangan. Maksud dilaksanakannya pendidikan demokrasi di sekolah untuk mengajarkan peserta didik serta mengajarkan mereka menuju periode dewasa yang mandiri.

Demokratis dilingkungan sekolah juga dapat dijelaskan sebagai penerapan semua pembelajaran di sekolah yang selaras dengan norma-norma demokrasi. Norma demokrasi dalam perpolitikan berbeda dengan norma demokrasi pada dunia pendidikan, tetapi secara substantif, pembelajaran demokrasi adalah cara mengantarkan motivasi berdemokrasi dengan program, pelaksanaan pembelajaran demokrasi di sekolah selaras dengan norma-norma demokrasi pancasila. Rosyada (2004) berpendapat keadaan yang tepat untuk membangun demokrasi di sekolah ialah sebagai berikut:

1. Transparansi dalam memberikan inspirasi dan inovasi maka segenap pihak dalam sekolah mempunyai hak untuk memberikan ide dan gagasan guna mengembangkan sekolah dan anak didik.
2. Memberi kesempatan kepada individu-individu dan kelompok dengan kinerja yang mereka punyai dalam menghadapi masalah
3. Memberi penilaian terhadap pengkajian dalam proses penyajian penilaian dan peraturan-peraturan yang ada dalam sekolah
4. Memberi perhatian terhadap oranglain dan terhadap persoalan-persoalan publik
5. Ada kepedulian tentang hak dan kewajiban individu dalam sekolah
6. Pengertian bahwa demokrasi yang diharapkan belumlah sempurna sehingga selalu mengupayakan untuk mengembangkan demokrasi dalam sekolah
7. Adanya lembaga yang terus mendukung kegiatan demokrasi

Norma-norma demokrasi yang dapat dikembangkan di sekolah

(Nurtjahyono, 2006) antara lain:

1. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan di sekolah secara damai tanpa melibatkan perkelahian secara fisik verbal dan non-verbal.
2. Siswa mampu menahan adanya kekejaman fisik dan psikis di sekolah.
3. Siswa mampu menghormati perbedaan di dalam sekolah. Indonesia merupakan negara dengan berbagai budaya, agama, ras yang hidup berdampingan. menghargai keumenghomati perbedaan menjadi pokok utama dalam demokrasi

4. Memajukan keseimbangan untuk meningkatkan pengetahuan. pembelajaran di sekolah adalah untuk megembangkan ilmu pengetahuan.
5. Memberi hak dan tanggung jawab bagi semua pihak yang ada dilingkungan sekolah.

Dari penjelasan tersebut, disimpulkan pendidikan demokrasi merupakan pendidikan yang memberikan kesempatan bagi setiap siswa agar dapat mengembangkan keterampilan mereka, guru sebagai penunjang pendidikan. Siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kreatif dan mengemukakan pendapat, saling menghargai sehingga diharapkan siswa akan menjadi dewasa yang mandiri.

D. Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Pendidikan Demokrasi di Sekolah dengan kemandirian pada Remaja

1. Hubungan Dukungan Sosial OrangTua Dengan Kemandirian Pada Remaja

indepedensi dibentuk dari tugas kontribusi orangtua, yang berarrto orangtua mempunyai tanggung jawab agar membentuk perilaku mandiri sejak dini dengan cara memberi bimbingan, pembelajaran, arahan, dan perilaku yang membantu pembentukan kemandirian (Haquzzaki, 1994). Orangtua dapat memberikan suatu dukungan sosial kepada anak remaja mereka, memberikan dukungan sosial artinya orang tua tidak melepaskan anak remaja begitu saja, namun memberikan arahan dan bimbingan sehingga remaja tidak merasa diabaikan oleh kedua orang tua. Sejatinya remaja tidak lagi diaggap anak-anak sehingganya remaja memiliki

keinginan untuk dapat lepas dari orang tua. Tanpa bimbingan dan kurangnya menerima dukungan dari orang tua dapat membuat remaja merasa terabaikan dan tidak dihargai.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Isyafiyatun dengan judul “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kemandirian Pada Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*” didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan kemandirian pada santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah di Yogyakarta. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh santri maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya. Demikian sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh santri maka semakin rendah pula tingkat kemandiriannya. Data penelitian menunjukkan 77,4% (86 santri) memiliki tingkat kemandirian kategori tinggi dan 68,4% (76 santri) memperoleh dukungan sosial pada kategori tinggi.

Penelitian sebelumnya yang berjudul “*Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja Dengan Kemandirian Pada Remaja Di SMKN 1 Denpasar*” penelitian yang dilakukan oleh Audy Ayu Arisa Dewi pada tahun 2013. Sesuai hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi terlihat ada hubungan yang signifikan antara kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian pada remaja. Hal ini ditunjukkan melalui koefisien regresi (T hitung) 3,652 yang lebih besar dari T tabel ($3,652 > 1,960$) dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Uji hipotesis memperlihatkan hasil koefisien korelasi kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian remaja sebesar 0,039 ini berarti semakin tinggi kelekatan orangtua-

remaja semakin tinggi pula kemandirian remaja. Hal ini menjelaskan bahwa remaja di SMK N 1 Denpasar mampu melepaskan dependen terhadap orang tua.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tarmidzi dan Ade Riza Rahma Rambe, pada tahun 2010 dengan judul “ *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Self Directed Learning Pada Siswa SMA*”. Jumlah subjek dalam penelitian sebanyak 195 siswa. Hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* diperoleh koefisien r 0,477 dengan signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,005$) sehingga di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan *self directed learning*.

Hasil penelitian oleh Hamidah dkk, pada tahun 2013 dengan judul “ *Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Dengan Kemandirian Pada Penyandang Cacat Tubuh Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. dr. Soeharso Surakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan penerimaan diri bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap independensi.

2. Hubungan Antara Pendidikan Demokrasi Di Sekolah Dengan Kemandirian Pada Remaja

Sekolah adalah bagian lingkungan sosial masyarakat dalam rangka pengembangan interaksi sosial maupun sebagai sarana pendidikan yang terstruktur secara sistematis. Dalam halnya lingkungan keluarga, maka lingkungan sekolah juga dituntut untuk dapat menghasilkan keadaan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi pengembangan sosial psikologis remaja. Pembelajaran adalah upaya yang dilaksanakan oleh individu yang mempunyai keterampilan

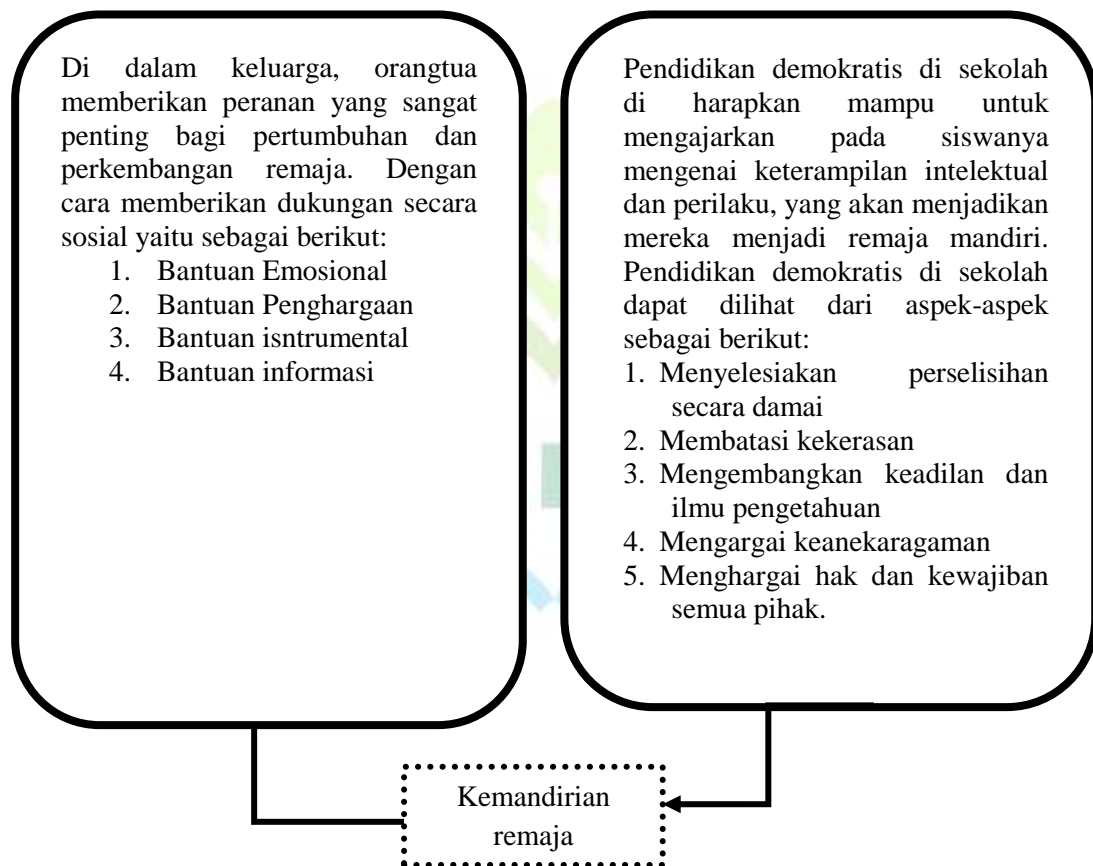
dasar mengajar yang mumpuni untuk mengajarkan norma-norma pengetahuan dan pengembangan pembelajaran para anak remaja, pada hal menyampaikan serta menumbuhkan kualitas para remaja pada semua sisi secara fisik maupun sosial. Pembelajaran demokrasi di sekolah merupakan kajian mengajarkan remaja dan membimbing remaja kearah periode kematangan, supaya remaja tergantung secara psikis dan sosial dengan memfokuskan pada perkembangan kemampuan kognisi, kemampuan interaksi sosial (Rosyada, 2004).

Hasil penelitian Herly Jaret "*Kebebasan Siswa Dalam Budaya Demokrasi Di Sekolah*" volume 3 no 1 juni 2015 secara implisit dapat dijelaskan bahwa demokrasi di sekolah dapat mendukung dan memberikan kesempatan kepada siswa aktif berpretasi, siswa terlibat dalam membuat kesimpulan, siswa menjadi cerdas, dalam berpikir dan bertindak secara independen.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian selanjutnya tertarik untuk meneliti dukungan sosial orangtua dengan kemandirian pada remaja, serta untuk lebih membedakan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan variabel pendidikan demokrasi.

E. Kerangka Berpikir

Dari penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya peneliti telah membuat kerangka berpikir yang berhubungan dengan dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja yaitu sebagai berikut:



Tabel 1. Tabel Kerangka Berpikir

Hasil dari kerangka konsep di atas peneliti melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja. Remaja yang mendapat dukungan sosial dari orangtua secara positif akan menjadikan remaja tersebut remaja yang memiliki kualitas yang optimal serta mampu memenuhi setiap tugas perkembangan dengan

baik. Selain menerima dukungan sosial dari orangtua tentunya remaja memiliki lingkungan sekolah yang turut serta membentuk perilaku remaja. Sekolah yang memberikan fasilitas serta kesempatan bagi siswa nya dalam hal bertindak, berbicara serta memberikan pengajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri akan menambah kualitas remaja menjadi remaja mandiri yang optimal .

F. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi yang diajukan dalam sebuah penelitian ilmiah, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Mayor

Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja

2. Hipotesis Minor

- a. Ada hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian pada remaja
- b. Ada hubungan antara pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah kajian pada suatu penelitian dan mempunyai bermacam hal menarik (Periantalo, 2016). Variabel di dalam penelitian ini ialah variabel tergantung dan variabel bebas.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dan variabel tergantung adalah variabel yang diukur untuk mengetahui efek dari variabel lain (Azwar, 1997). Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel tergantung : Kemandirian pada remaja (Y)

Variabel bebas (X) : Dukungan sosial orangtua (X1)

Pendidikan demokrasi di sekolah (X2)

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah memberikan makna terhadap maksud dari variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

1. Kemandirian Remaja

Kemandirian remaja ialah suatu sikap untuk melakukan aktivitas secara sendiri, menilai atau berpikir serta membuat keputusan tanpa adanya pengaruh dan bantuan dari individu lain. Variabel kemandirian remaja diteliti

dengan menggunakan skala kemandirian remaja yang disusun sendiri oleh peneliti dengan model likert, yang mengacu pada aspek-aspek kemandirian remaja dari Steinberg (Desmita, 2011) yang terdiri dari 3 aspek yaitu (a) aspek kemandirian emosional. (b) kemandirian behavioral. (c) kemandirian nilai atau *value*. Semakin tinggi skor total yang diperoleh maka kemandirian remaja semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh maka kemandirian remaja semakin rendah.

2. Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial orangtua ialah tingkahlaku yang bermakna menolong dalam bentuk perasaan emosional dalam bentuk rasa nyaman, perhatian dan kasih sayang secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh orangtua pada anaknya. Variabel dukungan sosial orangtua diungkap menggunakan skala dukungan sosial di buat sendiri oleh peneliti dengan model likert, aspek-aspek dukungan sosial orangtua mengacu pada pendapat House (Ristianti, 2008) yang terdiri dari lima aspek, yaitu (a) dukungan emosional. (b) dukungan penghargaan. (c) dukungan instrumental. (d) dukungan informasi.

3. Pendidikan Demokrasi di Sekolah

Pendidikan demokrasi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi setiap siswa agar dapat mengembangkan keterampilan mereka, guru sebagai penunjang pendidikan. Siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kreatif dan mengemukakan pendapat, saling menghargai sehingga diharapkan siswa akan menjadi dewasa yang mandiri. Variabel pendidikan demokrasi diungkap melalui skala pendidikan demokrasi yang disusun oleh peneliti dengan model likert,

aspek-aspek pendidikan demokrasi (Nurtjahyono, 2006) terdiri dari lima aspek yaitu (a) menyelesaikan perselisihan secara damai. (b) membatasi kekerasan (c) mengembangkan keadilan dan ilmu pengetahuan. (d) menghargai keanekaragaman. (e) menghargai hak dan kewajiban semua pihak

C. Subjek Penelitian

Populasi merupakan kumpulan subjek dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini ditetapkan remaja tengah (usia 15-18 tahun) yang tergolong dalam usia sekolah SMA. Dasar di pilihnya subjek penelitian usia sekolah dikarenakan, usia sekolah telah memasuki usia remaja . subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA N 2 Kaliada Lampung Selatan.

Tabel 2

Daftar Anggota Populasi

No	Siswa	Jumlah siswa
1	XI IPA 1	38
2	XI IPA 2	42
3	XI IPA 3	41
4	XI IPA 4	38
5	XI IPS 1	33
6	XI IPS 2	37
7	XI IPS 3	35
8	XI IPS 4	37
JUMLAH		301

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan subjek pada penelitian. (Periantalo, 2016). Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Sugiyono (2011) ia menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian karakteristik dari jumlah populasi yang dijadikan sampel. Jadi begitu penting untuk mendapatkan

sampel yang *representative* untuk di jadikan subjek penelitian. Untuk itu diperlukan teknik sampling yang tepat untuk menentukan sampel penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik sampling *klaster* atau *cluster random sampling* artinya melakukan pengambilan subjek secara random berdasarkan kelompok populasi tidak secara individu (Azwar, 1997). Menurut Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa *cluster random* dipakai bilamana populasi berdasarkan kelompok yang banyak, bukan individual seperti kelompok masyarakat, kelompok kelas dll. Hasil subjek yang diperoleh menggunakan *cluster random* ini ialah sebagai berikut :

Tabel 3
Daftar Anggota Responden

No	Kelas	Siswa / Siswi
1	XI IPA I	31
3	XI IPS 3	35
4	XI IPS 4	34
Jumlah		100

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data demi tujuan tertentu. Teknik pengambilan data adalah metode yang terencana serta terstruktur untuk mendapat data yang dibutuhkan saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data dengan menggunakan angket psikologi. Sugiyono (2011) mengemukakan bahwa skala pengambilan data adalah acuan yang digunakan dalam pengambilan data sehingga menghasilkan data yang

kuantitatif. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari:

1. Skala Kemandirian Remaja

Skala kemandirian remaja menggunakan cara penskalaan dengan empat alternative jawaban yaitu pernyataan *favourable* atau pernyataan yang relevan dengan keadaan seseorang dan *unfavourable* atau pernyataan yang tidak selaras dengan keadaan seseorang. Pernyataan yang bersifat *favourable* skornya bergerak dari sangat setuju (SS) (nilai 4), setuju (S) (nilai 3), tidka setuju (TS) (nilai 2) dan sangat tidak setuju (STS) (nilai 1).

Penulis menyusun skala kemandirian mengacu pada tiga aspek Steinberg (dalam Desmita, 2011) yaitu:

- c. Kemandirian emosional
- d. Kemandirian behavioral
- e. Kemandirian nilai (*value*)

Berikut adalah butir-butir skala kemandirian remaja yang berdasarkan 3 aspek yaitu emosional otonomi, behavoirl otonomi dan value otonomi yang berjumlah 59 aitem. Adapun perincian butir-butir aitem skala kemandirian adalah berikut ini:

Tabel 4
Blue Print Skala Kemandirian

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		F	UF	
1	Kemandirian emosional	1, 2, 3, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 20, 21	4, 5, 6, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 22, 23	23
2	Kemandirian behavioral	24, 25, 26, 30, 31, 32, 36, 37, 38, 39	27, 28, 29, 33, 34, 35, 40, 41, 42, 43	20
3	Kemandirian nilai	44, 45, 46, 50, 51, 52, 56, 57, 58, 59	47, 48, 49, 53, 54, 55,	16
Jumlah		31	28	59

2. Skala Dukungan Sosial Orangtua

Skala dukungan orangtua dipakai untuk mengetahui sejauhmana remaja mendapatkan dukungan sosial dari orangtuanya. Aspek-aspek yang mempengaruhi dukungan sosial orangtua dari Sarafino (dalam Tarmidi, 2010) ialah:

- a. Bantuan emosional
- b. Bantuan langsung
- c. Bantuan penghargaan
- d. Bantuan nasihat

Skala dukungan sosial orangtua menggunakan cara penskalaan dengan empat alternative jawaban terdiri dari pernyataan *favourable* atau pernyataan yang mendukung dan sesuai dengan keadaan seseorang dan *unfavourable* atau pernyataan yang tidak mendukung atau tidak sesuai dengan keadaan seseorang. Pernyataan yang bersifat *favourable* skornya bergerak dari sangat setuju (SS)

(nilai 4), setuju (S) (nilai 3), tidak setuju (TS) (nilai 2) dan sangat tidak setuju (STS) (nilai 1).

Berikut ini adalah butir-butir skala dukungan sosial orangtua yang terdiri dari empat aspek yaitu yang berjumlah 61 aitem. Adapun perincian butir-butir aitem skala dukungan sosial orangtua adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Blue Print Skala Dukungan Sosial Orangtua

No	Aspek	Nomor item		Jumlah item
		F	UF	
1	Dukungan Emosional	1, 2, 3, 4, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17	5, 6, 7, 8, 11, 12, 18, 19	19
2	Dukungan Penghargaan	20, 21, 22, 26, 27, 28, 33, 34, 35,	23, 24, 25, 29, 30, 31, 32, 36, 37	18
3	Dukungan Instrumental	38, 39, 40, 41, 44, 45, 46,	42, 43, 47, 48, 49	12
4	Dukungan Informasi	50, 51, 52, 56, 57, 58	53, 54, 55, 59, 60, 61	12
Jumlah		35	26	61

3. Skala Pendidikan Demokrasi

Skala pendidikan demokrasi digunakan untuk mengungkap sejauhmana remaja mendapatkan pendidikan demokrasi di sekolah menurut pendapat Nurtjahyono (2006) ada lima aspek pendidikan demokrasi di sekolah yaitu :

- a. Menyelesaikan permasalahan dengan damai
- b. Membatasi kekerasan
- c. Mengembangkan keadilan dan ilmu pengetahuan
- d. Menghargai keanekaragaman
- e. menghargai hak dan tanggung jawab semua pihak sekolah

Skala yang dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan aturan skala *likert*. Sugiyono (2011) mengungkapkan skala *likert* dipakai untuk mengukur perilaku, pendapat, dan penilaian seorang individu atau kelompok terhadap keadaan sosial. Skala *likert* merupakan skala yang populer dalam penyusunan skala. Dalam skala sikap *likert*, terdapat dua jenis item, yaitu: *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF). Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang selaras dengan kondisi subjek atau individu. Pemberian skor biasanya 1,2,3,dan 4. Pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan kebalikan dari *favorable* yaitu tidak selaras dengan kondisi subjek atau individu. Pemberian skor merupakan kebalikan dari *favorable* yaitu 4, 3, 2, dan 1 (Azwar, 2012). Bentuk skala menyediakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju(S), tidak setuju(TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dalam menjawab skala subjek diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Tabel 6

Blue Print Skala Pendidikan Demokrasi

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		F	UF	
1	Menyelesaikan Permasalahan dengan Damai	1, 2, 5, 6, 7, 10, 11,	3, 4, 8, 9, 12, 13	13
2	Membatasi Kekerasan dalam Sekolah	14, 15, 18, 19, 20, 23, 24,	16, 17, 21, 22, 25, 26,	13
3	Menghargai keanekaragaman	27, 28, 29, 32, 33, 34, 37, 38, 39,	30,31, 35, 36, 40, 41,	15
4	Mengembangkan Ilmu pengetahuan	42, 43, 44, 45, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 56,	46, 47, 52, 53, 57, 58,	17
5	Memberikan hak dan tanggung jawab bagi semua pihak sekolah	59, 60, 63, 64	61, 62, 65, 66	8
Jumlah		36	30	66

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Validitas mengungkapkan apakah suatu alat ukur dapat di percaya secara akurat untuk mengungkapkan data penelitian, alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila suatu alat ukur dapat mengungkap variabel yang diukur sesuai yang dikehendaki (Azwar, 2016). Bahasa sederhananya validitas dikatakan baik atau tinggi apabila suatu alat ukur bisa mengukur yang sesuai dengan kenyataan apa yang hendak diukur dalam penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Periantalo (2015) validitas melihat sejauh mana alat ukur mampu mengungkap aspek yang hendak diungkap.

Reliabilitas merupakan syarat kedua alat ukur yang baik. Reliabilitas merupakan sejauhmana alat ukur penelitin dapat dipercaya untuk mengungkap sebuah data penelitian, skor reliabilitas bergerak dari 0-1 (Periantalo, 2015).

Pada penelitian ini terdapat tiga skala yang akan digunakan, yaitu: skala kemandirian remaja dibuat berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Steinberg yaitu sebagai berikut: (a) kemandirian emosional. (b) kemandirian behavioral. (c) kemandirian nilai. Aspek tersebut dipakai dalam membuat item-item skala penelitin yang kuat untuk dijadikan sebuah alat tes yang berbentuk skala. Pada skala dukungan sosial orangtua dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino, yaitu dukungan yang berbentuk dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan kelompok. Sedangkan untuk skala pendidikan demokrasi di sekolah mengacu pada pendapat Nurtjahyono, yaitu aspek-aspek pendidikan demokarsi di sekolah dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut : dapat menyelesaikan

permasalahan dengan damai, membatasi kekerasan, mengembangkan keadilan dan ilmu pengetahuan, menghargai keanekaragaman serta menghargai hak dan tanggung jawab

Sebelum menjadi alat tes yang baik harus memenuhi syarat uji validitas dan reliabilitas. Azwar (2016) Kemudian pengujian validitas item untuk skala kemandirian, skala dukungan sosial orangtua serta skala pendidikan demokrasi dilihat nilai *total item correlation* dibantu dengan program *SPSS ver17.0 for windows*. Pengujian reliabilitas item menggunakan formula *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program *SPSS ver17.0 for windows*.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode untuk mengolah data penelitian yang telah didapatkan. Selanjutnya dengan metode analisis data hasil penelitian dapat diperoleh suatu kesimpulan dari suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel tergantung kemandirian remaja. Metode yang digunakan ialah agar mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi (ANAREG) berganda menggunakan program *SPSS 17,0 for windows*. Analisis regresi atau ANAREG adalah suatu teknik statistik yang dipakai dalam mengungkap hubungan suatu variabel penelitian (X dan Y). Terdapat dua uji asumsi yang harus dipenuhi yaitu normalitas dan linearitas (Winarsunu, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan

1. Orientasi Kancan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu melakukan survey tempat yang akan dijadikan lokasi serta populasi penelitian. Pada penelitian ini yang dipakai sebagai subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan dengan alamat Jalan Trans Sumatera Kalianda Lampung Selatan, dengan menempati tanah seluas: 25.595 m². SMA Negeri 2 Kalianda terletak di tengah – tengah Desa Kedaton Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

Sejak berdirinya SMA Negeri 2 Kalianda telah mengalami berbagai kemajuan dan didukung dengan prestasi-prestasi yang telah dicapai sekolah selama ini sehingga mendapatkan pengakuan untuk melaksanakan Piloting Kurikulum 2013. Dengan kondisi lingkungan masyarakat yang relatif memiliki wawasan pendidikan yang cukup memadai dan keadaan sosial ekonomi orang tua/wali murid rata-rata tingkat menengah tapi tingkat kepedulian cukup tinggi, memberikan dampak positif bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan dan sekolah, sebagai contoh sumbangan Komite untuk pengembangan sekolah dari tahun ke tahun meningkat, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran semakin lengkap.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 2 Kalianda ialah : ruangan belajar sejumlah 30 lokal, laboratorium komputer (1 lokal) terdapat 30

unit komputer, Laboratorium IPA (fisika, kimia dan biologi), Laboratorium Bahasa, Perpustakaan, Masjid, Lapangan olah raga yang memadai, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Koperasi Sekolah, Kantin Sekolah. Dan untuk jumlah pendidik yang dimiliki adalah: guru tetap (PNS) sejumlah 40 orang, guru tidak tetap sejumlah 36 orang dan staf Tata Usaha sejumlah 20 orang. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 bahwa guru SMP/ SMA minimal berkualifikasi ijazah S1/Akta IV.

2. Visi SMA Negeri 2 Kalianda

Menjadikan SMAN 2 Kalianda sebagai “Lamban Ilmu” yang berdaya saing. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan
- b. Terwujudnya ketertiban warga sekolah
- c. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam penguasaan ilmu, teknologi, informasi dan komunikasi
- d. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- e. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran
- f. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas warga sekolah dalam bidang olah raga, seni dan akademik
- g. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, indah dan asri
- h. Terwujudnya hasil teknologi pengolahan hasil laut melalui pelaksanaan.

3. Misi SMAN 2 Kalianda

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 2 kalianda mengembangkan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan warga sekolah
- b. Mewujudkan ketertiban warga sekolah
- c. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dan penguasaan ilmu dan penguasaan TIK
- d. Meningkatkan kemampuan tenaga pendidik untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- e. Menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran
- f. Meningkatkan aktivitas dan kreativitas warga sekolah dalam bidang olah raga dan seni
- g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, indah dan asri
- h. Mewujudkan hasil teknologi pengolahan hasil laut melalui pelaksanaan PBKL
- i. Mewujudkan kesejahteraan warga sekolah.

4. Fasilitas Sekolah

- a. Ruang Belajar
- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium (fisika, kimia, biologi, bahasa, komputer)

B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi permohonan surat ijin terhadap instansi terkait dan pembuatan alat ukur penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga macam alat ukur, yaitu skala kemandirian remaja, skala dukungan sosial orangtua dan skala pendidikan demokrasi di sekolah. Penyusunan alat ukur berdasarkan aspek-aspek dari setiap variabel sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

a. Permohonan Surat Ijin Penelitian

Persiapan penelitian diawali dengan mengurus surat izin pelaksanaan penelitian dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang diberikan kepada Kesbangpol Provinsi Lampung dengan nomor surat 070/469/III/VII.01/2018 tanggal 15 Februari 2018 untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti mengajukan surat kepada Dinas Pendidikan, setelah mendapat perizinan dari bagian Dinas Pendidikan peneliti sudah dapat melakukan penelitian di SMAN 2 Kalianda Lampung Selatan.

b. Persiapan alat pengumpulan data

Sebelum penelitan berlangsung terlebih dahulu menyusun alat pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneltian ini menggunakan tiga macam skala penelitian yaitu skala kemandirian remaja yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steinberg (Desmita, 2011) yaitu, kemandirian emosional,

kemandirian bahvioral dan kemandirian nilai. Pada skala kemandirian disusun dalam dua jenis aitem yaitu, aitem *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang bersifat *favorable* atau pernyataan yang mendukung dan jawaban subjek searah dengan variabel yang hendak diukur. Pernyataan ini skornya bergerak dari sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* atau tidak mendukung skornya bergerak dari sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju diberi skor 4.

Sedangkan skala dukungan sosial orangtua disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (Tarmidi, 2010), yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan nasehat. Skala dukungan sosial disusun dengan dua jenis skala yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang bersifat *favorable* atau pernyataan yang mendukung dan jawaban subjek searah dengan variabel yang hendak diukur. Pernyataan ini skornya bergerak dari sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* atau tidak mendukung skornya bergerak dari sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju diberi skor 4.

Selanjutnya, untuk skala pendidikan demokrasi di sekolah juga disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan

Nurtjahyono (2006) yaitu, menyelesaikan permasalahan dengan damai, membatasi kekerasan, mengembangkan keadilan dan ilmu pengetahuan, menghargai keanekaragaman, menghargai hak dan tanggung jawab semua pihak sekolah. Skala ini disusun dengan dua jenis item yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan yang bersifat *favorable* atau pernyataan yang mendukung dan jawaban subjek searah dengan variabel yang hendak diukur. Pernyataan ini skornya bergerak dari sangat setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Sebaliknya, pernyataan *unfavorable* atau tidak mendukung skornya bergerak dari sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, tidak setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat tidak setuju diberi skor 4.

c. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur (*Try Out*)

Skala yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari 3 buah skala. Skala pertama ialah skala kemandirian remaja, skala dukungan sosial orangtua, dan skala pendidikan demokrasi di sekolah. Masing-masing skala alat ukur penelitian tersebut disusun sendiri oleh peneliti. Langkah pertama melakukan uji coba pada ketiga skala penelitian. Uji coba (*try out*) dilakukan pada hari Jumat, 04 Mei 2018. Uji coba dilakukan dengan cara masuk ke dalam kelas XI IPA 4 sebanyak 35 responden.

Sebelum skala dibagikan, peneliti memberi petunjuk pengerjaan skala penelitian. Setelah itu subjek diminta mengerjakan dan menjawab sesuai dengan kondisi dirinya, Setelah skala dibagikan maka selanjutnya

dilakukan analisis secara kuantitatif menggunakan program komputer SPSS *for windows 17*. Uji coba (*try out*) untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas masing-masing skala alat ukur.

d. Uji validitas dan reliabilitas

1) Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kemandirian Remaja

Skala ini terdiri 59 item yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian remaja yang terdiri dari 3 aspek, yaitu kemandirian emosional, kemandirian behavioral, kemandirian nilai. Model skala yang digunakan mengacu pada model *Likert* yang terdiri dari item *favourable* dan *unfavourable*.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program komputer SPSS *for windows 17*. Hasil analisis item pada skala kemandirian remaja dari 59 item yang di uji cobakan, 27 item sah dan 32 item gugur. Koefisien korelasi validitas (*r_{bt}*) skala kemandirian bergerak dari 0,334-0,430 dengan $p < 5\%$. Item yang gugur adalah item nomor, 1, 2, 3, 5, 6, 7,8, 10, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 28, 34, 35, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 50, 51, 55, 56, 57, 59. Berikut ini adalah hasil analisis melalui SPSS *for windows 17*.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Kemandirian Remaja

No	Aspek	Item semula	Item gugur	Item valid	Corrected item total
1	Kemandirian emosional	21	14	7	0,362-0,489
2	Kemandirian perilaku	20	7	13	0,402-0,604
3	Kemandirian nilai	18	11	7	0,468-0,480
Jumlah		59	32	27	0,362-0,604

Untuk perhitungan reliabilitas dicari berdasarkan item yang valid , dengan teknik *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitasnya $r_{tt} = 0,837$ dan berarti skala ini reliabel.

Tabel 8
Distribusi Aitem Skala Kemandirian
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kemandirian emosional	4, 9, 13, 21	11, 12, 23	7
2	Kemandirian behavioral	24, 25, 26, 30, 31, 32, 36, 37, 38,	27, 29, 33, 40,,	13
3	Kemandirian nilai	46, 52, 58,	48, 49, 53, 54	7
Jumlah		16	11	27

2) Uji Validitas Dan Reliabilitas Dukungan Sosial Orangtua

Skala ini terdiri 61 item yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemandirian remaja yang terdiri dari 4 aspek, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Model skala yang digunakan mengacu pada model *Likert* yang terdiri dari item *favourable* dan *unfavourable*.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program komputer SPSS *for windows 17*. Hasil analisis item pada skala dukungan sosial orangtua dari 61 item yang di uji cobakan, 50 item sah dan 11 item gugur. Koefisien korelasi validitas (*r_{bt}*) skala kemandirian bergerak dari 0,334-0,430 dengan $p < 5\%$. Item yang gugur sebanyak 11 item ialah nomor, 1, 3, 5, 19, 20, 22, 23, 25, 28, 37, 43. Berikut ini adalah hasil analisis melalui SPSS *for windows 17*.

Tabel 9

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

Dukungan Sosial Orangtua

No	Aspek	Item semula	Item gugur	Item valid	Corrected item total
1	Dukungan emosional	19	4	15	0,399-0,528
2	Dukungan penghargaan	18	6	12	0,402-0,638
3	Dukungan instrumental	12	1	11	0,374-0,767
4.	Dukungan informasi	12	0	12	0,423-0,816
Jumlah		61	11	50	0,374 - ,816

Untuk perhitungan reliabilitas dicari berdasarkan item yang valid , dengan teknik *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitasnya $r_{tt} = 0,935$ dan berarti skala ini reliabel.

Tabel 10
Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Orangtua
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dukungan Emosional	2, 4, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17	6, 7, 8, 11, 12, 18,	15
2	Dukungan Penghargaan	21, 26, 27, 33, 34, 35,	24, 29, 30, 31, 32, 36,	12
3	Dukungan Instrumental	38, 39, 40, 41, 44, 45, 46,	42, 47, 48, 49	11
4	Dukungan Informasi	50, 51, 52, 56, 57, 58	53, 54, 55, 59, 60, 61	12
Jumlah		29	21	50

3) Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Pendidikan Demokrasi

Skala ini memiliki 66 item yang disusun berdasarkan aspek-aspek pendidikan demokrasi yang terdiri dari 5 aspek, yaitu menyelesaikan permasalahan dengan damai, membatasi kekerasan dalam sekolah, menghargai keanekaragaman, mengembangkan ilmu pengetahuan, memberikan hak dan tanggung jawab bagi semua pihak. Model skala yang dipakai mengacu pada model *Likert* yang terdiri dari item *favourable* dan *unfavourable*.

Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program komputer SPSS *for windows 17*. Hasil analisis item pada skala pendidikan demokrasi dari 66 item yang di uji

cobakan, 43 item sah dan 23 item gugur. Koefisien korelasi validitas (r_{bt}) skala kemandirian bergerak dari 0,334-0,430 dengan $p < 5\%$. Item yang gugur sebanyak 23 item ialah nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 26, 29, 31, 37, 40, 45, 46, 53, 57. Berikut ini adalah hasil analisis melalui SPSS *for windows 21*

Tabel 11

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala

Pendidikan Demokrasi

No	Aspek	Item semula	Item gugur	Item valid	Corrected item total
1	Menyelesaikan perselisihan dengan damai	13	9	4	0,425-0,552
2	Membatasi kekerasan di sekolah	13	6	7	0,518-0,538
3	Menghargai keanekaragaman	15	4	11	0,350-0,609
4.	Mengembangkan ilmu pengetahuan	17	4	13	0,487-0,563
5.	Memhargai hak dan tanggung jawab bagi semua pihak di sekolah	8	0	8	0,512-0,608
	Jumlah	66	23	43	0,350-0,609

Untuk perhitungan reliabilitas dicari berdasarkan item yang valid, dengan teknik *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitasnya $r_{tt} = 0,915$ dan berarti skala ini reliabel.

Tabel 12
Distribusi Aitem Skala Pendidikan Demokrasi
(Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Menyelesaikan Permasalahan dengan Damai	1, 2, 10, 11,	-	4
2	Membatasi Kekerasan dalam Sekolah	20, 23, 24,	16, 21, 22, 25,	7
3	Menghargai keanekaragaman	27, 28, 32, 33, 34, 38, 39,	30, 35, 36, 41,	11
4	Mengembangkan Ilmu pengetahuan	42, 43, 44, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 56,	47, 52, 58,	13
5	Memberikan hak dan tanggung jawab bagi semua pihak sekolah	59, 60, 63, 64	61, 62, 65, 66	8
Jumlah		28	15	43

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi SMAN 2 Kalianda Lampung Selatan kelas XI sebanyak 100 responden yang berusia 16-17 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini *cluster random sampling*

Tabel 13**Deskripsi Subjek Penelitian**

Jenis kelamin	Jumlah
Pria	33
Wanita	67
Jumlah	100

Tabel 14**Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler yang Diikuti Subjek**

Jenis kegiatan	Jumlah
OSIS	7
PRAMUKA	42
ROHIS	30
PMR	16
PASKIBRAKA	5
Jumlah	100

b. Pelaksanaan pengumpulan data

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMAN 2 Kalianda Lampung Selatan tanggal 21 Mei 2018. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan skala kemandirian remaja, dukungan sosial orangtua, dan pendidikan demokrasi di sekolah kepada masing-masing subjek penelitian.

Proses penyeberan skala dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan cara masuk ke dalam kelas dan membagikan skala alat ukur kepada masing-masing subjek. Setelah 35 menit skala selesai diisi oleh responden. Setelah data terkumpul peneliti melakukan skoring dan dilanjutkan dengan melakukan analisis data.

C. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 2 Kalianda Lampung Selatan yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan berusia 16-17 tahun. Jumlah subjek yang ikut terlibat dalam penelitian ini sebanyak 100 responden

Data yang dihitung ialah sesuai pilihan subjek penelitian atas pernyataan yang ada dalam skala penelitian. Dalam pengolahan data, pernyataan-pernyataan tersebut di beri skor 1-4. Data hasil tabulasi diolah menggunakan *SPSS for windows 17*, yang menghasilkan deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 15
Statistik Deskriptif

Variabel	Σ Item	Skor empirik				Skor hipotetik			
		Min	Maks	Mean	Sd	min	maks	μ	σ
Kemandirian remaja	25	63	99	79	7,031	25	100	50	13
Dukungan sosial orangtua	51	133	193	166	12,462	51	204	51	26
Pendidikan demokrasi	43	120	168	140	11,449	43	172	43	22

Berdasarkan dari deskriptif data hasil penelitian, maka dapat dilakukan pengelompokan skor pada ketiga variabel. Kategorisasi ditunjukkan untuk meletakkan subjek dalam kelompok yang berbeda secara bertahap menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang telah diukur. Pengelompokan dilihat pada nilai mean hipotetik pada masing-masing variabel yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16**Kategorisasi Nilai Variabel Kemandirian Remaja**

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Tinggi	$75 \leq X$	70	70 %
Sedang	$50 \leq X < 75$	30	30%
Rendah	$X < 50$	0	0%
Jumlah		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa 70% dari 100 responden memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, dan 30 % memiliki tingkat kemandirian yang sedang.

Tabel 17**Kategorisasi Nilai Variabel Dukungan Sosial**

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Tinggi	$153 \leq X$	85	85 %
Sedang	$102 \leq X < 153$	15	15%
Rendah	$X < 102$	0	0%
Jumlah		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa 85% dari 100 responden memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi, dan 15 % memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang.

Tabel 18**Kategorisasi Nilai Variabel Pendidikan Demokrasi**

Kategori	Rentang skor	Frekuensi	%
Tinggi	$129 \leq X$	84	84%
Sedang	$86 \leq X < 129$	16	16%
Rendah	$X < 86$	0	0%
Jumlah		100	100 %

Berdasarkan tabel di atas ditemukan bahwa 84% dari 100 responden memiliki tingkat pendidikan demokrasi yang tinggi, dan 16 % memiliki tingkat pendidikan demokrasi yang sedang.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum menguji hipotesis penelitian. Uji asumsi terdiri dari dua bagian yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji asumsi dilakukan agar terlihat apakah suatu hasil penelitian memenuhi syarat untuk melakukan uji analisis selanjutnya. Hal ini dilaksanakan supaya tidak terjadi kesalahan ketika membuat kesimpulan. Uji ini dilakukan dengan menggunakan program komputer *Satistical Package For Social Science (SPSS) For windows 17*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan agar mengetahui apakah sebaran data variabel bebas dan tergantung berdistribusi normal atau tidak. Distribusi dikatakan normal apabila $p > 0.05$, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka distribusi dikatakan tidak normal. Teknik yang digunakan untuk uji normalitas adalah teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas yang dilakukan pada ketiga variabel menunjukkan distribusi yang normal. Uji normalitas variabel kemandirian remaja menunjukkan distribusi normal dengan angka K-SZ sebesar 0,793 dengan harga $p = 0,556$ ($p > 0,05$), sedangkan untuk variabel dukungan sosial orangtua menunjukkan distribusi yang normal dengan angka K-SZ sebesar 0,686 dengan harga $p = 0,735$ ($p > 0,05$), dan untuk variabel pendidikan demokrasi menunjukkan distribusi yang normal dengan angka K-SZ sebesar 0,871 dengan harga $p = 0,434$ ($p > 0,05$). Hal ini seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 19

Tabel Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEMANDIRIAN_REMAJA	DUKUNGANSOSIAL_ORANGTUA	PENDIDIKAN_DEMOKRASI
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	79.3400	166.3400	140.5200
	Std. Deviation	7.03127	12.46265	11.44992
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.069	.087
	Positive	.079	.069	.087
	Negative	-.048	-.044	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.793	.686	.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.556	.735	.434

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi dan regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan linear apabila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05. Berikut tabel hasil uji linearitas:

Tabel 20

Uji Linearitas Dukungan Sosial Orangtua dan Kemandirian Remaja

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN_REMAJA	Between Groups	(Combined) Linearity	2917.807	41	71.166	2.088	.005
	Deviation from Linearity		1507.425	1	1507.425	44.232	.000
DUKUNGAN SOSIAL_ORANGTUA	Within Groups		1410.382	40	35.260	1.035	.447
	Total		1976.633	58	34.080		
	Total		4894.440	99			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas di peroleh nilai $F_{\text{Linearity}}$ 44,232 dengan $p=0,000$ sehingga di ketahui $p<0,05$ jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian remaja dinyatakan linear. Sedangkan untuk uji linearitas antara pendidikan demokrasi dan kemandirian pada remaja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 21
Uji Linearitas Pendidikan Demokrasi dan Kemandirian Remaja

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEMANDIRIAN_REMAJ	Between	(Combined)	2709.273	41	66.080	1.754	.024
A *	Groups	Linearity	1566.687	1	1566.687	41.584	.000
PENDIDIKAN_DEMOKR		Deviation from					
ASI		Linearity	1142.586	40	28.565	.758	.821
	Within Groups		2185.167	58	37.675		
	Total		4894.440	99			

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai F untuk linearitas 41,584 dengan $p=0,000$ sehingga diketahui $p<0,05$, jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara pendidikan demokrasi dan kemandirian remaja dinyatakan linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, semua pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS For Windows versi 17*. Adapun hasil regresi dari data primer yang di peroleh ialah sebagai berikut ini:

Tabel 22

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.624 ^a	.390	.377	5.54914	.390	30.973	2	97	.000	2.219

a. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN_DEMOKRASI, DUKUNGANSOSIAL_ORANGTUA

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN_REMAJA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.827	8.006		2.102	.038					
DUKUNGANSOSIAL_ORANGTUA	.188	.057	.334	3.327	.001	.555	.320	.264	.625	1.599
PENDIDIKAN_DEMOKRASI	.222	.062	.362	3.605	.000	.566	.344	.286	.625	1.599

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN_REMAJA

- a. $R_{x1.2-y} = 0,624$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orangtua dan Pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja.
- b. $r_{x1-y} = 0,555$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) berarti adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian pada remaja
- c. $r_{x1-y} = 0,556$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,0$) berarti adanya hubungan yang signifikan antara dukungan Pendidikan demokrasi dengan kemandirian pada remaja

Sumbangan efektif adalah ukuran sumbangan suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam analisis regresi. Penjumlahan dari sumbangan efektif untuk semua variabel bebas adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau *R-square*. Nilai sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 23

Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien regresi (beta)	Koefisien korelasi	Sumbangan efektif (%)	R-Square
Dukungan sosial orangtua	0,334	0,555	19%	0,390
Pendidikan demokrasi	0,362	0,556	20%	

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel dukungan sosial orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 19% dalam mempengaruhi kemandirian pada remaja
- b. Variabel Pendidikan demokrasi memberikan sumbangan efektif sebesar 20% dalam mempengaruhi kemandirian pada remaja.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja yang ditunjukkan oleh angka koefisien regresi $R_{x1.2-y} = 0,624$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja. Nilai $R_{x1.2-y}$ yang positif menunjukkan arah hubungan ketiga variabel positif, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah maka semakin tinggi pula kemandirian pada remaja, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah maka semakin rendah pula kemandirian pada remaja.

Sumbangan efektif yang diberikan variabel dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah sebesar 39% terhadap kemandirian pada remaja. Dengan masing-masing dukungan sosial orangtua sebesar 19% dan pendidikan

demokrasi di sekolah sebesar 20% sedangkan 61% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, yaitu faktor internal (endogen) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan faktor eksternal (eksogen) yaitu semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, seperti lingkungan sekitar tempat tinggal, sekolah, atau lingkungan sosial (Basri, 2000).

Hasil data penelitian untuk dukungan sosial orangtua menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian pada remaja yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar $r_{x1-y} = 0,555$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) berarti adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian pada remaja. Orangtua merupakan pilar utama dalam sebuah keluarga yang akan membentuk karakter dari seorang anak. Baiknya orangtua memberikan perhatian serta pendidikan dan dukungan yang memadai bagi anak remaja mereka. Dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua artinya orangtua memberikan fasilitas baik secara emosional dan materi bagi anak remaja mereka. Saat usia remaja seseorang cenderung membutuhkan dukungan emosional yang begitu kuat. Pada tahapan remaja sering disebut sebagai tahap pencarian identitas diri dan adanya keinginan untuk bebas dari orangtua artinya seorang remaja ingin menunjukkan sikap mandiri namun terkadang terhambat akan sikap mereka sendiri yang masih mengikuti kegiatan teman sekelompok mereka.

Selanjutnya, hasil data penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja hal ini

ditunjukkan oleh hasil analisis regresi $rx1-y = 0,566$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti adanya hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan demokrasi dengan kemandirian pada remaja. Pendidikan demokrasi di sekolah yang dimaksud ialah memberikan fasilitas yang mendukung untuk para siswa diantaranya ialah tersedianya ruangan kelas yang memadai serta kegiatan ekstrakurikuler. Di SMAN 2 Kalianda Lampung Selatan fasilitas ruang pembelajaran sudah sangat memadai tersedianya ruangan laboratorium sebagai penunjang kegiatan praktikum para siswa serta tersedianya berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh para siswa.

Dari hasil perhitungan diperoleh, remaja yang memiliki dukungan sosial sedang dari orangtuanya sebanyak 15% dan dukungan sosial tinggi sebesar 85%. Dukungan sosial yang tinggi mencerminkan bahwa orangtua selalu mengarahkan serta memberikan bimbingan pada anak remaja mereka secara menyeluruh. Seorang remaja yang memiliki dukungan sosial yang baik dari kedua orangtuanya akan lebih mampu dan mandiri pada saat menghadapi masalah baik masalah dengan dirinya sendiri ataupun masalah dengan lingkungan sekitarnya. Senada dengan penelitian. Dukungan sosial dari lingkungan dan orang-orang terdekat berupa memberikan fasilitas, dukungan penghargaan dan kepercayaan dalam aktivitas atau penyelesaian masalah dapat memberikan pengaruh yang kuat bagi kemandirian seseorang (Hamidah, Kartini dan Karnyata 2013).

Berdasarkan hasil perhitungan pendidikan demokrasi di sekolah sebanyak 16% dalam kategori sedang dan 84 % dalam kategori tinggi. Artinya sekolah telah menjalankan fungsi dan tujuan pendidikan dengan baik. Adapun tujuan

pendidikan demokrasi ialah untuk mendidik anak agar menjadi warga negara berpendirian teguh, mandiri memiliki sikap ingin tahu dan berpandangan jauh kedepan (Jumhardjini, 2012). Pendidikan dalam islam pun mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri. Tujuan utama islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak melakukan perbuatan yang merugikan dan membentuk kepribadian anak yang tidak mudah ragu-ragu. Karena pada akhirnya setiap individu akan dimintai pertanggung jawabnya masing-masing (Al Husaini, 1994). Dalam Al-Quran Allah SWT berfirman:

يُظْلَمُونَ لَا وَهُمْ بِالْحَقِّ يَنْطِقُ كِتَابٌ وَلَدَيْنَا وَسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا نُكَلِّفُ وَلَا

Artinya : *Dan kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada kami ada suatu catatan yang menuturkan dengan sebenarnya, dan mereka tidak di zhalimi (dirugikan) (Q.S Al-Mu'minin : 62)*

...رَهِيْنَةً كَسَبَتْ بِمَا نَفْسٍ كُلُّ

Artinya : *Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang diperbuatnya (Q.S Al-Mudasir : 38)*

Terkait hidup mandiri, islam sangat menganjurkan pemeluknya agar senantiasa hidup mandiri dalam berbagai hal. Orang dituntut bekerja dengan menggunakan segala kemampuannya seperti tenaga, intelektual, serta jasanya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Hasil analisa data memperlihatkan kemandirian yang dimiliki oleh remaja SMAN 2 Kalianda sebanyak 70% tergolong dalam kategori tinggi dan 30%

tergolong dalam kategori sedang. Hasil temuan ini mencerminkan bahwa remaja di SMAN 2 Kalianda sudah mulai mampu melepaskan ketergantungan dari orangtua. Kemandirian memang harus dibentuk dari hal-hal yang paling sederhana, subjek yang terlibat dalam penelitian ini pada umumnya mengikuti berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan remaja untuk bersikap disiplin, tanggung jawab, komunikatif dll.

Setiap remaja pastinya menginginkan untuk menjadi seorang yang mandiri baik secara fisik maupun emosional. Kemandirian tidak dapat diperoleh secara singkat melainkan melalui proses yang panjang, berawal dari remaja yang semula hanya seorang anak-anak yang tidak dapat melakukan hal-hal kecil tanpa bantuan orangtua. Pada dasarnya kemandirian timbul ketika seorang remaja memperoleh dukungan eksternal baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Karena pada dasarnya remaja merupakan masa transisi dari masa akan-kanak menjadi dewasa atau bisa disebut masa pencarian identitas diri sehingga remaja memerlukan dukungan sosial dari orangtua serta pendidikan yang memadai dari lingkungan sekolah yang akan membantu remaja membentuk diri menjadi seorang yang memiliki kemandirian yang tinggi. Gea (2002) menggambarkan bahwa mandiri adalah suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginannya sendiri yang terlihat dalam bentuk tindakan atau perbuatan yang tidak mengandalkan orang lain serta berguna bagi dirinya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. $R_{x1.2-y} = 0,624$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial orangtua dan pendidikan demokrasi di sekolah dengan kemandirian pada remaja. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,390 menunjukkan sumbangan efektif sebesar 39%.
2. $r_{x1-y} = 0,555$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$) berarti adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kemandirian pada remaja dengan nilai sumbangan efektif sebesar 19%.
3. $r_{x2-y} = 0,556$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) berarti adanya hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan demokrasi dengan kemandirian pada remaja dengan nilai sumbangan efektif sebesar 20%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh, maka dengan ini penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Kepada subjek penelitian diharapkan dapat mempertahankan kemandirian dirinya. Selalu berpikir positif terhadap diri sendiri mengenai

kemampuan yang ada dalam dirinya sendiri untuk menghadapi berbagai keadaan, kemampuan mental atau psikologis seseorang.

2. Bagi Orangtua

Setiap orangtua hendak nya mmberikan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya memiliki sikap yang mandiri, dan yang jauh lebih penting ialah orangtua memberikan dukungan sosial bagi anak remaja mereka, tidak mengintimidasi seorang anak.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah memberikan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi remaja yang mandiri. Guru memberikan arahan serta bimbingan yang selaras.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lenih lanjut mengenai kemandirian pada remaja dengan melibatkan subjek yang berbeda serta melakukan penelitian lebih lanjut di sekolah lain di Indonesia dengan jumlah subjek laki-laki dan perempuan yang seimbang. Peneliti selanjutnya diharapkan juga dapat megungkap variabel lain, seperti kepribadian, kepercayaan diri, kecerdasan emosional dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Ni'mah. 2014. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self-Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan 2009. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang Hal 44
- Amie Ristianti. 2008. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Identitas Diri Pada Remaja SMA Pusaka I Jakarta. *Jurnal Psikologi* Universitas Gunadarma. Hal 12
- Anwar, Saefuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Audy dan Tience. 2013. Hubungan Kelekatan Orangtua-Remaja dengan Kemandirian Pada Remaja Di Smkn I Denpasar. *Jurnal Psikologi* Universitas Udayana. Vol 1 No. 1 Hal 20
- Baron dan Byrne. 2005. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin. J.P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dani Wilastri. 2012. Hubungan Antara Dukungan Social Orangtua Dan Minat Baca Pada Siswa Smpn 16 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yoyakarta. Hal 5
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djumhardjinis. 2012. Pendidikan Pancasila, Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. Jakarta : Sendiri widya jakarta
- Furhmann, B.S. 1990. *Adolescence, Adolescent*. Second edition. Glenview, Illinois: Scoot, Foresman and Company.
- Gea, dkk. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia
- Hasnin, Dhanial Hanrezi. 2015. Pengaruh Kepribadian, Letak Kendali Perilaku, dan Motivasi Terhadap Otonomi Remaja Memilih Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi* Universitas Tama Jagakarsa. Volume 2 No 1 Hal 382

- Herli Janet Lesilolo, dkk. 2015. *Kebebasan Siswa Dalam Budaya Demokratis Di Sekolah (Studi Multi Kasus Di SMA Yogyakarta)*. Jurnal. Pembangunan pendidikan: fondasi dan aplikasi, vol 3, No. 1.
- Indraningsih dan Sri Poediasoeti. Belajar Demokrasi Di Sekolah: Sebuah Kajian Filosofis. Jurnal Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah mada.
- Isyafiyatun. 2015. Hubungan Antara Dukungan Social Dan Kemandirian Pada Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hal 7
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul Husaini. 1994. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Sinar baru
- Mirandi. 2008. Hubungan Antara Keterlibatan Dalam P2k Dengan Kemandirian Remaja. *jurnal Psikologi Universitas Indonesia*. Hal 7
- Musdalifah. 2007. Perkembangan Sosial Remaja Dalam Kemandirian. *Jurnal*. Volume 4 Juli-Desember . Hal 47
- Mohamad Iksan. 2013. Dukungan Sosial Pada Prestasi dan Faktor penyebab Kegagalan Siswa SMP dan SMA. *Jurnal Psikoislamika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Volume 10 Nomer 1. Hal
- Ninda Alfionita. 2011. [http:// Google.co.id](http://Google.co.id). Pentingnya Pendidikan Demokrasi Bagi Terlaksananya Nilai-Nilai Demokrasi Di Indonesia. Artikel, (21 Mei 2011).
- Nurtjahyono, Hendra. 2006. *Filsafat Demokrasi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Patriana, Pradnya. 2007. Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahaiswa Di Semarang. *Skripsi Psikologi, Universitas Diponegoro Semarang*. Hal 21
- Periantalo, Jelpa. 2016. *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna Tri Utami. 2009. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Tunarungu. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.

- Rosyadi, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta : Prenada Media
- Sahmo, Bartolomeus. 2013. Pendidikan Ki Hajar Dewantara: Yogyakarta: Kanisius
- Santrock, W. John. 1995. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, W. Sarlito. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Astuti. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan vokasi Universitas Negeri Yogyakarta*. Volume 3 Nomor 3. Hal 338
- Stanley & Beare. 2007. *Buku Ajar Kepeawatan Gerotik*. Jakarta: EGC.
- Sukadji, S. 1998. *Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Tarmidi. 2010. Korelasi Antara Dukungan Sosial Orangtua Dan Self-Directed Learning Pada Siswa SMA. *Jurnal psikologi Universitas Sumatera Utara* Volume 37 Nomor 2. Hal
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Islam*. Yogyakarta: Andi
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press